

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju dan sejahtera serta bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan di era modern, sangat diperlukan seorang pemimpin yang mampu membawa pendidikan kearah tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan yang hendak dicapai bersama memegang peranan yang sangat penting karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan setiap langkah keberhasilan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia tersebut. Sehingga makna pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Membicarakan kepemimpinan berarti berbicara tentang manusia, baik secara pribadi atau kelompok serta antara hubungan yang timbal balik diantara mereka. Menelusuri masalah kepemimpinan kendatipun cukup menarik, ternyata bukan persoalan yang mudah. Hal yang demikian ini tidak mengherankan

¹ Tim Dosen IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional. 1981), 2.

mengingat berbagai konsepsi tentang kepemimpinan pada umumnya berkaitan secara ketat dengan berbagai asumsi dasar mengenai hakekat manusia, terutama hakekat manusia dalam berbagai aktivitas kelompok.

Berbagai kajian tentang kepemimpinan, pada umumnya berangkat dari usaha membeberkan berbagai masalah yang relatif sederhana untuk kemudian diperluas lagi dengan masalah-masalah yang kompleks. Dengan kata lain, usaha menemukan karakteristik umum yang dimiliki oleh para pemimpin dan yang tidak dimiliki oleh mereka yang bukan pemimpin.

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta melaksanakan peranan

kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang bera, untuk itu harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggung jawab, kepala madrasah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembina program pengajaran.³

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal, kultur sekolah dan kultur

² Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), 81.

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara. 1988), 19.

pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam berinteraksi dengan komunitasnya.

Tugas kepala madrasah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks.⁴

Kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk memotivasi guru dan kepala madrasah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi. Kegagalan kepala madrasah untuk memerankan fungsinya menyebabkan lembaga yang dipimpinnya akan masuk jurang yang dalam.

Kepala madrasah memainkan peranan penting di dalam keseluruhan upaya untuk mewujudkan efektivitas sekolah. Perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala madrasah.⁵

Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah hanya akan maju bila dipimpin oleh kepala madrasah yang visional, memiliki keterampilan managerial serta integritas keperibadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala madrasah tentu menjalankan manajemen sesuai dengan iklim organisasinya.

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, 197.

⁵ *Ibid.*, 217.

Untuk menciptakan sekolah yang fungsional dan efektif dalam mencapai harapan pelanggan, maka perlu diciptakan hal-hal yang baru dalam organisasi pendidikan baik dalam hal pilihan metode pengajaran, pembiayaan yang efektif, penggunaan alat-alat teknologi pengajaran yang baru, material pengajaran yang bermutu tinggi dan kemampuan menciptakan dan menawarkan lulusan para pimpinan lembaga pendidikan yang ingin mengarahkan organisasinya ke dalam era baru memerlukan pengertian akan dinamika perubahan dan mengelola perubahan itu sendiri. Untuk mewujudkan perubahan organisasi dalam manajemen mutu terpadu, pendidikan sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.⁶

Penulis memiliki obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Jalan Kenjeran Lama Nomor 1 Surabaya, karena lembaga ini memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan upaya dari Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah KH.Romli Tamim dan factor-faktor yang pendukung atau kendala yang dapat menghambat dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya.

⁶ Syafaruddin, Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Konsep Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2002), 50.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian tentang “Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya” dapat terarah maka perlu di rumuskan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian tentang “Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya”. Bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang:

1. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya.
2. Faktor pendukung atau penghambat kepala madrasah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ibtidaiyah KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berguna sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukkan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara teoristik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam manajemen pendidikan.
3. Hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam usaha membantu problem yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya.
4. Bagi penulis penelitian ini merupakan media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis baik dalam perpustakaan maupun pada penulisan sebelumnya ada beberapa buku yang relevan dengan tujuan penelitian diatas. Disini akan digambarkan beberapa judul buku dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul diatas:

Sumidjo dan Wahjo dalam bukunya berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 2002. Dalam buku ini penulis membahas pengertian kepala sekolah.

Suharsimi Arikunto, dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 1998. Dalam buku ini penulis membahas tentang pengertian penelitian, jenis-jenis penelitian, metode penelitian, metode pencarian data, dan metode pengabsahan data.

Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang membahas tentang 8 standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan.

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁷

Sedangkan definisi kepala madrasah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 1109.

⁸ Wahjo Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo 2002), 83.

dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating) dan pengawasan (controlling).

Sehingga kata upaya kepala madrasah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

Mutu pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata mutu disini diartikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁹

Delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰ Standar Nasional Pendidikan terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1996), 677.

¹⁰ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dari bab ke bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan sebagai berikut :

, Bab I membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini penulis berusaha memaparkan tinjauan tentang definisi upaya kepala madrasah dan mutu pendidikan, pengertian upaya kepala madrasah, pengertian mutu pendidikan, delapan standar nasional pendidikan, pengertian tentang kepala madrasah sebagai penanggungjawab, kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah, fungsi dan peran kepala madrasah dan syarat-syarat kepala madrasah.

BAB III, pada Bab ini penulis membahas tentang metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data penelitian, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV, Pada Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan bahasan selama penelitian berlangsung.

BAB V, Bab ini membahas tentang kesimpulan dari skripsi yang diambil dari temuan di lapangan dan saran-saran yang bermanfaat bagi peningkatan madrasah yang berhubungan dengan judul diatas.

